

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia pada sekarang ini sedang dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan yang berimplikasi terhadap sendi-sendi kehidupan. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi akan berdampak buruk terhadap kelangsungan pembangunan yang telah kita capai. Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan usaha-usaha yang lebih keras dan berdisiplin tinggi pada bidang ekonomi yang didukung oleh pengembangan sumber daya manusia yang terkait dengan bidang-bidang lainnya ; baik itu bidang sandang, pangan, perumahan, pendidikan, maupun olahraga dalam rangka mencapai taraf hidup maupun kebijakan rakyat yang lebih adil dan merata.

Pada masa sekarang ini pembangunan dibidang olahraga tidak terlepas dari kebutuhan hidup manusia. Hal ini dipertegas dengan adanya slogan "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengelohragakan Masyarakatkan" yang tertuang dalam GBHN tahun 1998, sehingga olahraga sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat. Guna menunjang program pemerintah dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, diperlukan kegiatan kegiatan olahraga yang merupakan salah satu unsur didalam pembangunan. Adanya kegiatan olahraga dimasyarakat yang bermacam-macam memberikan warga masyarakat untuk melakukan aktivitas gerak yang disukainya. Dari aktivitas olahraga yang dilakukan oleh warga masyarakat itu ada yang bertujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu

luang sekaligus meningkatkan kesegaran jasmaninya, namun ada pula yang melakukan olahraga dengan tujuan untuk memperoleh prestasi. Sajoto (1988 : 10) mengelompokkan tujuan melakukan olahraga ada empat dasar adalah sebagai berikut :

Pertama, mereka yang melakukan kegiatan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu senggang, dilakukan penuh kegembiraan. Jadi segalanya dikerjakan dengan santai dan tidak formal, baik tempat, sarana maupun peraturannya.

Kedua, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan pendidikan, seperti misalnya anak-anak sekolah yang diasuh oleh guru olahraga. Kegiatan yang dilakukan adalah formal, tujuannya jelas guna mencapai sasaran pendidikan.

Ketiga, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Dalam hal ini mulai berbagai bidang ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan manusia seperti pengetahuan kedokteran, sosial, ekonomi, lingkungan hidup dan lain-lain. Segalanya diperhatikan dan diperhitungkan, dikerjakan dengan formal, sasaran maupun fasilitasnya.

Keempat, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai sasaran suatu prestasi tertentu. Dalam hal ini ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait mengenai manusia sebagai obyek yang akan diolah prestasinya agar lebih baik, ditinjau secara lebih mendalam dan lebih terinci.

Pemaparan dari Sajoto di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan melakukan olahraga dapat dibagi menjadi empat, yaitu pertama untuk rekreasi, kedua untuk pendidikan, ketiga untuk kesegaran jasmani, dan keempat untuk prestasi.

Senada dengan itu Rusli Lutan (1989 : 9) mengemukakan sebagai berikut :

...Bahwa olahraga di Indonesia, meskipun belum merata secara menyeluruh, telah diterima oleh masyarakat. Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dengan cara pelaksanaannya, pengorganisasian dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan penekanannya masing-masing. Dalam buku ini wilayah kegiatan olahraga yang dimaksud yaitu olahraga kompetitif, olahraga profesional, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan.

Kegiatan olahraga di Indonesia tampaknya belum mencapai sasaran sebagaimana mestinya. Pertumbuhan dan perkembangan olahraga di tanah air

belum menunjukkan harapan yang diinginkan, baik pada tingkat kebugaran jasmani maupun prestasi yang diraih. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil penelitian tentang pengukuran tingkat kebugaran jasmani yang dilakukan Pusat Jasmani dan Rekreasi (Pussegjas) di 22 propinsi pada tahun 1955 terhadap 7.685 orang pelajar dan mahasiswa, hasilnya adalah 38,4% kurang dan kurang sekali; 9,53% baik dan baik sekali sedang sisanya sedang. Disamping itu, kenyataan bahwa prestasi yang diperoleh dari berbagai cabang olahraga belumlah sebagaimana yang diharapkan, tentu tak terlepas dari masalah stamina seorang olahragawan, yang mana sangat ditentukan oleh tingkat kebugaran jasmani yang dimilikinya (Depdikbud : Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi : 1998/1999 : 1).

Keberhasilan prestasi olahraga baik ditingkat internasional maupun regional, dari berbagai macam pertandingan yang diikuti belum menunjukkan prestasi yang mengembirakan atau malah dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Ini nampak sekali pada hasil SEA Games yang baru-baru ini di negara Brunei Darussalam, di mana Indonesia menempati urutan ketiga. Padahal pada pesta olahraga negara-negara Asean Indonesia selalu menempati juara umum. Kondisi yang demikian ini pada dasarnya merupakan cerminan rendahnya pembinaan olahraga yang ada di daerah, khususnya klub, ataupun organisasi olahraga. Karena, para pemain ditingkat nasional merupakan akumulasi dari pemain-pemain yang ada di daerah.

Menyadari hal ini, perlu dilakukan penelitian sehingga diharapkan dapat diketahui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh klub-klub, perkumpulan-perkumpulan, organisasi atau kelompok-kelompok olahraga yang ada di daerah,

nantinya dapat dicari pula pemecahannya. Garis-Garis Besar Haluan Negara 1998 telah mengamanatkan :

Dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah.

Selanjutnya Depdikbud Ditjen. Diklusepora dalam Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Diklusepora (1995/1996 : 1), mengemukakan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan mempunyai tujuan antara lain :

Pertama, adalah membangkitkan kemauan masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga dan menanamkan pengertian tentang masalah olahraga bagi kehidupan.

Kedua, adalah meningkatkan kesegaran jasmani dari belajar dan meningkatkan produktivitas bagi masyarakat.

Ketiga, adalah memberikan dukungan dalam rangka usaha meningkatkan prestasi olahraga nasional melalui upaya pembibitan olahraga.

Dari kedua kutipan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembinaan olahraga di tanah air terdiri dari pemasalan, pembibitan dan peningkatan prestasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Pembibitan tidak akan berhasil jika pemasalan olahraga tidak berjalan dan prestasi tidak akan tercapai jika pembibitan tidak berfungsi. Maksudnya adalah pemasalan olahraga dapat berhasil jika mampu mengerahkan warga masyarakat sebanyak-banyaknya untuk olahraga, maka bibit-bibit olahragawan yang akan terjaring juga akan berjumlah banyak, sehingga banyak pilihan untuk meningkatkan prestasi olahraga. Sedangkan pembibitan adalah tahap kedua setelah pemasalan sekaligus merupakan jembatan penghubung terhadap berhasilnya suatu prestasi. Pembibitan ini dilakukan terhadap warga

masyarakat dari tingkat kecamatan, tingkat kabupaten / kotamadya, tingkat propinsi sampai tingkat nasional.

Bidang olahraga berada dalam lingkup pendidikan sekolah maupun dalam lingkup pendidikan luar sekolah. Bidang olahraga yang termasuk lingkup pendidikan sekolah yaitu yang diajarkan atau yang dilakukan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar, SLTP, SLTA, sampai dengan Perguruan Tinggi. Sedangkan kegiatan olahraga yang termasuk lingkup Pendidikan Luar Sekolah adalah yang dilakukan pada organisasi, kelompok-kelompok latihan atau perkumpulan-perkumpulan olahraga baik yang dibentuk pemerintah ataupun masyarakat.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai satu-satunya Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (Ditjen Diklusepora) di lingkungan pendidikan dan kebudayaan yang berada di setiap kabupaten dan kotamadya. Dalam petunjuk Organisasi dan Tata Kerja SKB Nomor 023/0/997, dijelaskan bahwa SKB mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan program kegiatan pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.

Guna memasalkan dan membina olahraga SKB membentuk Program Kelompok Berlatih Olahraga (KBO) yang merupakan wadah untuk menampung warga masyarakat khususnya warga belajar binaan SKB yang berminat dan berbakat olahraga. KBO ini termasuk ke dalam satuan kelompok belajar, karena pembinaan yang dilakukan dalam keolahragaan terhadap warga belajar meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk kehidupannya.

Depdikbud Ditjen. Diklusepora Dalam Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Diklusepora (1995/1996) : 3) mengemukakan bahwa :

Program pembinaan olahraga yang berkesinambungan melalui Kelompok Berlatih Olahraga (KBO) yang lebih memadai, adalah merupakan kegiatan pembinaan kesegaran jasmani yang lebih diarahkan untuk mendukung usaha pembinaan olahraga dikalangan masyarakat, khususnya warga belajar diklusemas yang pada gilirannya diharapkan dapat pula menunjang usaha peningkatan prestasi.

Apabila diamati lebih lanjut, upaya mengefektivaskan program-program Diklusepora, khususnya pada program olahraga (KBO) dirasakan sangat kurang baik pada petugas (tenaga pengelola dan pelatih), perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana latihan dan sejenisnya. Sehingga cukup banyak biaya, tenaga dan waktu yang dikeluarkan belum dapat menghasilkan apa yang seharusnya kita harapkan.

Hasil survei di beberapa SKB ditemukan kasus yang sama, di mana jumlah warga belajar KBO semakin berkurang sebelum program selesai. Sehingga akan mustahil dari program KBO dapat menghasilkan bibit-bibit pemain yang nantinya dapat berprestasi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel, baik yang datang dari warga belajar, lingkungan dan sarana yang memadai dan salah satunya adalah disebabkan belum efektifnya peranan tenaga pendidik atau pelatih dalam mengelola pembelajaran latihan pada Program Kelompok Berlatih Olahraga (KBO). Oleh karena itu, penelitian ini akan menfokuskan pada masalah efektivitas pelatih dalam mengelola pembelajaran program KBO pada Sanggar Kegiatan Belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa untuk mencapai pengelolaan pembelajaran yang efektif program KBO Sepakbola pada SKB diperlukan kemampuan seorang pelatih yang dapat merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian hasil proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembelajaran pada latihan program KBO Sepakbola akan dapat berlangsung dengan baik apabila ditunjang dengan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang pelatih. Pelatih sebagai pengelola pembelajaran secara garis besar memiliki tugas-tugas pokok yang berkaitan dengan tahap-tahap pembelajran yaitu : 1) perencanaan pembelajaran meliputi : penyusunan tujuan, penyusunan materi pembelajaran latihan Sepakbola; 2) pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini adalah penggunaan strategi pembelajaran meliputi : tahapan pembelajaran, pendekatan dan prinsip pembelajaran latihan Sepakbola; 3) penilaian hasil proses pembelajaran latihan Sepakbola; dan 4) Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan pembelajaran.

Atas dasar uraian tersebut di atas masalah umum yang perlu dikaji adalah sebagai berikut : "Bagaimana efektivitas pengelolaan pembelajaran Program Kelompok Berlatih Olahraga pada Sanggar Kegiatan Belajar di Kotamadya Salatiga".

2. Pertanyaan Penelitian

Guna memberikan gambaran yang jelas bagaimana efektivitas pengelolaan pembelajaran program Kelompok Berlatih Olahraga pada Sanggar Kegiatan Belajar di Kotamadya Salatiga, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan seberikut :

- a. Bagaimanakah merencanakan pembelajaran yang meliputi penyusunan tujuan dan penyusunan materi pembelajaran yang dilakukan pelatih dalam kegiatan pembelajaran latihan Sepakbola pada program KBO ?
- b. Bagaimanakah melaksanakan strategi pembelajaran yang meliputi tahap awal pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap penenangan / akhir pembelajaran yang dilakukan pelatih dalam kegiatan pembelajaran latihan Sepakbola pada program KBO ?
- c. Bagaimana hasil proses pembelajaran yang telah dicapai oleh warga belajar ?
- d. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran latihan Sepakbola pada program KBO ?

D. Definsi Operasional

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dijelaskan secara operasional beberapa peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan pengertian yang salah. Peristilahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu Zain, 1994 : 650) pengelolaan mempunyai arti penggunaan, penyelenggaraan atau manajemen.

Sedangkan Menurut H.D. Sudjana (1992 : 11) pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya H.D. Sudjana (1992 : 38) mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

Dari beberapa pengertian diatas penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan yang dilakukan tutor/pelatih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pembelajaran

Menurut H.D. Sudjana (1993 :5), pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan. Dalam pembelajaran ini akan terjadi interaksi antara sumber belajar dan warga belajar.

Adapun pengertian pembelajaran dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dilakukan pelatih yang meliputi : penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, penentuan strategi pembelajaran dan penilaianian hasil proses pembelajaran latihan Sepakbola.

3. Efektivitas pengelolaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, efektivitas pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan pelatih dalam menyusun tujuan pembelajaran, menyusun materi

pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran dan menilai hasil proses pembelajaran latihan Sepakbola agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

5. Pelatih dan warga belajar

Pelatih adalah orang yang ditunjuk sebagai tenaga pelatih dalam pembelajaran / membantu proses belajar dan latihan program KBO di SKB Kotamadya Salatiga.

Warga belajar adalah peserta didik yang sedang mengikuti Program KBO pada SKB di Kotamadya Salatiga.

6. Sepakbola

Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri-dari 11 orang dan merupakan salah satu cabang olahraga prioritas yang digalakkan pada SKB.

7. Program atau programme didefinisikan sebagai : “aplan (s) of what to be done”, dalam pengertian perencanaan yang harus dilaksanakan.

8. Kelompok adalah kumpulan orang-orang dalam jumlah yang terbatas yang memiliki kesamaan kepentingan dan saling ketergantungan serta memiliki aturan-aturan untuk melakukan hubungan yang saling mempengaruhi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama (Sudjana , 1993 : 7)

Program Kelompok Berlatih Olahraga (KBO) dalam penelitian ini adalah tempat atau wadah pembibitan olahraga dikalangan warga masyarakat, khususnya warga belajar pendidikan luar sekolah yang berminat dan berbakat olahraga yang pada gilirannya diharapkan menunjang usaha peningkatan prestasi.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pelatih dan untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran dari warga belajar Program Kelompok Berlatih Olahraga pada Sanggar Kegiatan Belajar di Kotamadya Salatiga, guna penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif.

2. Tujuan khusus

Disamping tujuan umum seperti yang dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan khusus, seperti :

- a. Memperoleh data dan informasi yang mendeskripsikan dan menganalisis tentang perencanaan pembelajaran yang meliputi : tahap penyusunan tujuan dan tahap penyusunan materi pembelajaran yang dilakukan pelatih dalam kegiatan pembelajaran latihan Sepakbola.
- b. Memperoleh data dan informasi yang mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang meliputi : tahap awal pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap akhir pembelajaran.
- c. Memperoleh data dan informasi mengenai hasil proses pembelajaran yang telah dicapai warga belajar.
- d. Memperoleh data dan informasi mengenai faktor – faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran latihan Sepakbola pada program KBO.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dinjau dari dua aspek yakni :

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam kegiatan pengelolaan pembelajaran Program KBO dan menilai hasil kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu temuan dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan masukan dan kajian lebih lanjut bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan Program KBO di beberapa SKB - SKB atau kelompok-kelompok olahraga di masyarakat.

2. Manfaat praktis :

Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Dapat dijadikan masukan bagi Ditjen Diklusepora meliputi : penyelenggara / pengelola, perencana pelaksana dan pengembang program – program Olahraga atau program lainnya yang merupakan salah satu kegiatan diklusepora.
- b. Bahan masukan bagi pelatih / fasilitator , pengelola, tenaga fungsional SKB Kotamadya Salatiga untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan Program Kelompok Berlatih Olahraga atau sejenisnya.

G. Kerangka Penelitian

Kelompok Berlatih Olahraga Sepakbola merupakan suatu kelompok atau organisasi yang mempunyai suatu tujuan institusional yang merupakan pedoman atau sasaran yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan penjabaran ke dalam proses pembelajaran latihan Sepakbola yang terdapat pada

beberapa materi belajar/latihan yang akan diajarkan kepada warga belajar. Tujuan inilah yang dinamakan tujuan kurikuler sebagai penjabaran dari tujuan institusional.

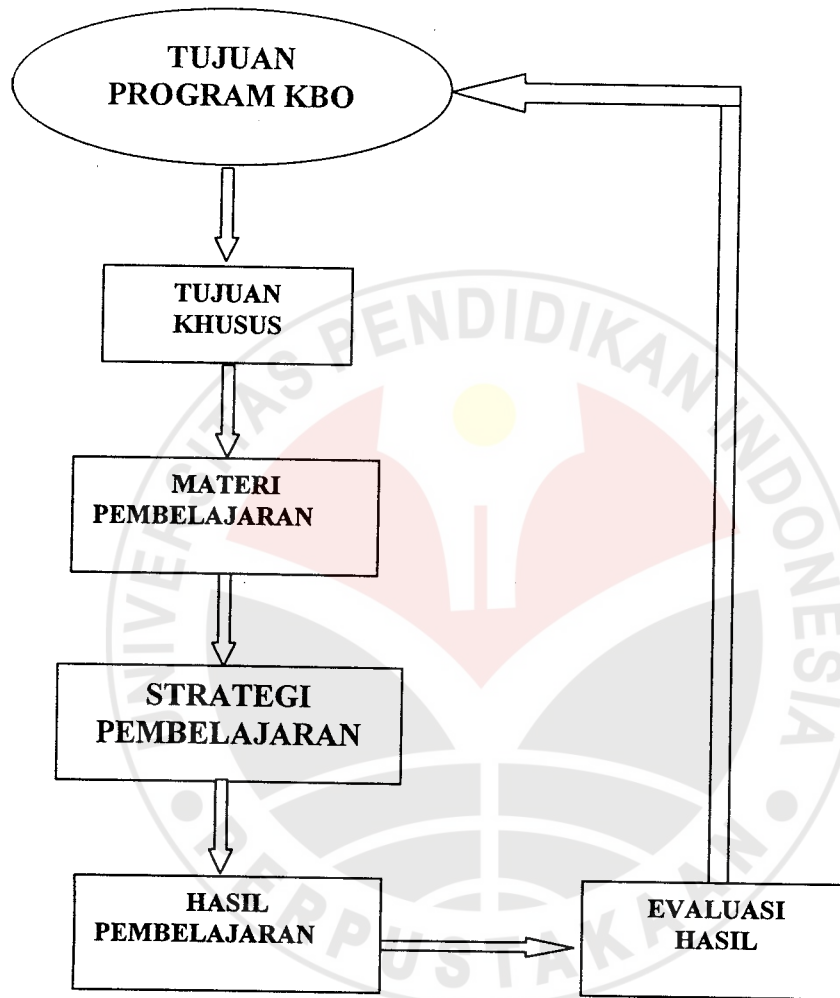
Tujuan dari beberapa materi pembelajaran latihan sepakbola yang merupakan tujuan instruksional dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan instruksional umum adalah pedoman dasar dan arah kegiatan pembelajaran latihan Sepakbola yang masih umum dan luas yang harus dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan lebih kecil. Dengan perkataan lain tujuan umum baru baru dapat dicapai setelah warga belajar menguasai beberapa sejumlah tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan kegiatan pembelajaran latihan Sepakbola yang dapat dicapai atau dikuasai warga belajar setelah menerima dan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Agar warga belajar memperoleh kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran latihan sepakbola.

Dari uraian di atas adalah merupakan suatu perencanaan program KBO Sepakbola yang harus ditindak lanjuti di dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran latihan Sepakbola. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang merupakan usaha penggunaan variabel pembelajaran seperti : tujuan, bahan/materi, metode dan alat, serta evaluasi. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah tindakan nyata dari seorang pelatih untuk melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran latihan Sepakbola diperlukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi ini adalah memberikan nilai berdasarkan kriteria ukuran tertentu yang

disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki warga belajar yang terdapat pada tujuan instruksional khusus.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



GAMBAR 1. : KERANGKA PENELITIAN

